

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹ Dijelaskan pula Pada UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya pendidikan sangat penting bagi para generasi-generasi bangsa, dengan pendidikan seseorang akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan untuk bekal di masa depan. Dengan begitu bangsa Indonesia ke depannya akan mengalami kemajuan dan perkembangan.

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.³ Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah terwujudnya pribadi muslim. Tujuan itu dapat dirinci menjadi pribadi muslim yang akalunya berkembang, bersedia menerima

¹ Faturrahman. Lif Khoiru Ahmadi dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 1.

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan filsafat pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 49.

³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 12.

kebenaran pengetahuannya itu, dan terampil mempratekkan pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan pendidikan Islam ini akan terwujud bila pendidikan Islam dijalankan sesuai dengan dasar yang absolut yaitu alquran dan hadis⁴ Mata pelajaran yang menekankan pembentukan akhlak pada peserta didik salah satunya yaitu mata pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih yaitu sebuah bidang studi/mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati hukum Islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Oleh karena itu seorang guru harus handal dalam mengajarkan mata pelajaran Fiqih agar tujuan pembelajaran Fiqih dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran adalah guru. Dengan demikian tugas guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran sehingga siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan sehingga siswa dapat lebih aktif serta lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.⁶ Pembelajaran bukan hanya terfokus pada guru saja. Pembelajaran yang baik adalah dimana peserta didik lebih berperan dan aktif pada saat proses pembelajaran.

Dalam sebuah tindakan tentunya diperlukan sebuah rencana (*planning*) agar dapat mengetahui tujuan yang akan dilaksanakan menjadi jelas dan diharapkan tindakan tersebut dapat terwujud. Begitu juga dengan proses pembelajaran, sebuah proses pembelajaran juga diperlukan sebuah rencana agar saat proses pembelajaran tersebut dapat lebih mengena dan mudah diserap oleh peserta didik. Perencanaan

⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 4.

⁵ Pera Purwati, "Pengaruh Penerapan Metode Driil/Latihan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 04, No.01 (2010); 51.

⁶ Muhammad Amin Said, Muhammad Arsyad, Nurlina, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Makassar", Vol. 03, No. 02, 84.

merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.⁷ Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru pastinya mempunyai sebuah rencana untuk dilaksanakan saat pembelajaran. Dalam perencanaan pendidikan salah satunya yaitu dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan apa yang diajarkan. Sebuah jurnal yang diteliti Saleh mengungkapkan bahwa salah satu yang memberikan sumbangsih besar terhadap tujuan pembelajaran yaitu metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.⁸ Sering ditemui banyak guru yang kurang memperhatikan siswa, hanya siswa yang pintar saja yang aktif sedangkan siswa yang pengetahuannya terbilang rendah diabaikan saja sehingga membuat proses pembelajaran menjadi pasif. Maka dari itu metode menjadi alat vital bagi seorang guru. Seorang guru yang professional tentunya dapat mengembangkan metode yang menarik dan menyenangkan untuk dapat menumbuhkembangkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat berpikir, bertindak dan berbuat dengan sendirinya. Serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Diperlukan metode yang pas karena tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk semua tujuan dan semua keadaan, setiap metode pembelajaran mempunyai ciri khas dan kekurangan.

Keberhasilan proses pendidikan dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan metode digunakan.⁹ Metode belajar termasuk salah satu faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa. Dalam setiap pembelajaran, terkadang merasa tertekan dan menegangkan. Oleh sebab itu perlu diupayakan dalam proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan, mengasikkan (*enjoyful*

⁷ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

⁸ Rabiatul Adawiyah, "Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa Mts Negeri 1 Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan*, Vol.07, No. 01 (2018), 62.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 60.

learning).¹⁰ Diupayakan dalam proses pembelajaran menyenangkan siswa lebih aktif tidak hanya siswa yang pintar saja namun semua siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Metode yang menyenangkan (*enjoyful learning*) salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *Scramble*.

Metode *scramble* merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.¹¹ Kita tahu kenyataannya dalam sebuah pendidikan dari dulu sampai sekarang sebagian besar masih banyak guru yang menggunakan metode sederhana yaitu metode konvensional (ceramah) saja. Padahal pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya melibatkan gurunya saja namun juga melibatkan peserta didik. Metode pembelajaran sangat banyak dan menyenangkan di antaranya metode *scramble*.

Metode *scramble* merupakan metode yang tidak hanya melibatkan gurunya saja namun metode ini merubah peserta didik yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran menjadi aktif dalam pembelajaran. Metode ini tergolong metode yang berjenis permainan yang menyenangkan dan mengasyikkan. Di usia yang masih anak-anak tentunya permainan menjadi salah satu yang disukainya sehingga metode ini bisa dijadikan alternatif sebagai metode pembelajaran. Serta dalam penerapan metode ini siswa diharapkan mampu untuk berpikir mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada sehingga siswa termotivasi untuk mencari solusi sendiri.

Kemampuan kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam penguasaan kemampuan kognitif, ada 3 kemampuan yang harus dikuasai

¹⁰ Ngadiyan, Pengaruh Strategi *Mind Mapping* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di Kelas VII MTsN 8 Gunung Kidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 03, No. 01 (2018), 90.

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 166.

diantaranya persepsi, mengingat dan berpikir.¹² Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Dan perkembangan kognitif peserta didik juga menentukan keberhasilannya di sekolah. Perkembangan kognitif peserta didik didukung beberapa faktor salah satunya penggunaan metode saat pembelajaran. Ketika metode yang digunakan tepat, maka peserta didik mudah memahami dan mengingat.

MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang terletak di dalam desa namun berada di tepi jalan desa yang mudah dijangkau. Adapun gedung MTs NU Nahdlatul Athfal berdiri di Jalan Kaliyitno Kulon No. 325 tepatnya di Desa Puyoh Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Lembaga pendidikan MTs NU Nahdlatul Athfal merupakan sebuah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam proses belajar mengajar di MTs NU Nahdlatul Athfal sejak awal berdiri sampai saat ini mengalami perubahan serta perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman.

Idealnya dalam penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang di dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, dan mencoba. Namun, di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus belum mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik karena dalam pembelajaran masih monoton menggunakan metode ceramah saja terutama dalam mata pelajaran Fiqih sedangkan di dalam kurikulum 2013 pembelajaran dituntut untuk mencakup beberapa aspek di antaranya, mengamati, menanya, menalar, dan mencoba. Beberapa aspek itu sulit untuk dicapai jika hanya menggunakan metode ceramah saja dan perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai aspek tersebut dan menyenangkan bagi peserta

¹² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Kalimedia, 2015), 198-199.

didik. Di antaranya adalah menggunakan metode pembelajaran *scramble*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VII di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus mendapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran di MTs tersebut masih menggunakan metode konvensional (ceramah) masih terpusat dengan guru (*teacher center*). Hal itu terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu diantaranya: kurangnya keaktifan serta rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹³

Dengan penggunaan metode konvensional terus menerus akan berakibat peserta didik menjadi bosan dalam proses pembelajaran serta menjadikan peserta didik kurang aktif di dalam kelas. Hal itu akan mengakibatkan pula informasi yang disampaikan oleh guru menjadi kurang maksimal untuk diterima oleh peserta didik di MTs tersebut. Peserta didik cenderung kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itulah perlu adanya kajian mengenai metode pembelajaran agar peserta didik bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran yakni tentang metode pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan kognitif siswa di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran, dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Nahdlatul Athfal Dawe Kudus) Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Scramble* dan penggunaan metode pembelajaran konvensional kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nahdlatul Athfal Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

¹³ Subhan, wawancara oleh peneliti, 25 Maret, 2019.

2. Berapakah nilai poin perbedaannya nilai rata-rata antara *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Scramble* dan metode pembelajaran konvensional kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nahdlatul Athfal Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui nilai poin perbedaannya nilai rata-rata antara *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Fiqih terkait proses pembelajaran di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkuat teori bahwa metode *scramble* dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Madrasah atau Lembaga Pendidikan, sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pemilihan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru mengenai metode *scramble*.
 - c. Bagi Siswa, dapat menambah minat dalam belajar, sehingga tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan nilai kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih.
 - d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman untuk membantu dan melanjutkan kegiatan

penelitian di masa yang akan datang dalam dunia pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Supaya memudahkan pembahasan, penulis menyusun penelitian ini menggunakan sistematika penulisan dan membagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini meliputi Halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian pokok/isi

Pada bagian ini terbagi menjadi 5 bab yaitu

a. Bab I

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

b. Bab II

Pada bab ini membahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

c. Bab III

Pada bab ini membahas tentang jenis pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas dan teknik analisis data.

d. Bab IV

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, serta pembahasan penelitian.

e. Bab V

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka.